

## Hubungan Harapan dengan Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD Karsa Husada Batu

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Asri Widyawati Universitas Merdeka Malang asriwwi17@gmail.com +6282299955447	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 1 Februari 2026 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>
Ritna Sandri Universitas Merdeka Malang ritna.sandri@unmer.ac.id +6281333385202	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### *Saran Penulisan Referensi:*

Widyawati, A., & Sandri, R. (2026). Hubungan Harapan dengan Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD Karsa Husada Batu. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5 (1), 369-375.

### **Abstrak**

Keluarga pasien ICU sering mengalami tekanan psikologis akibat ketidakpastian kondisi pasien, keterbatasan kontrol, dan beban emosional yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harapan dengan kecemasan pada keluarga pasien yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Karsa Husada Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang melibatkan 71 anggota keluarga pasien ICU di RSUD Karsa Husada Batu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala harapan dan skala kecemasan keluarga pasien ICU yang dikembangkan melalui proses modifikasi berdasarkan teori dan konteks penelitian, serta telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas dengan nilai koefisien reliabilitas masing-masing sebesar ( $\alpha = 0,747$ ) dan ( $\alpha = 0,800$ ). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana setelah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harapan dan kecemasan keluarga pasien ICU dengan arah hubungan positif ( $p = 0,015$ ;  $p < 0,05$ ), serta kontribusi harapan sebesar 8,2% terhadap kecemasan keluarga pasien ICU. Temuan ini menunjukkan bahwa harapan berperan dalam dinamika emosional keluarga pasien ICU, meskipun kecemasan juga dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan psikologis dan komunikasi yang efektif di lingkungan ICU.

**Kata Kunci:** harapan, kecemasan, keluarga pasien ICU, perawatan intensif

### Abstract

Families of ICU patients often experience psychological stress due to the patient's condition, limited control, and high emotional burden. This study aims to determine the relationship between hope and anxiety in families of patients treated in the Intensive Care Unit (ICU) of Karsa Husada Batu Regional Hospital. This study used a quantitative approach with a correlational design involving 71 family members of ICU patients at Karsa Husada Batu Regional Hospital. The research instruments used were the hope scale and the anxiety scale for ICU patient families, which were developed through a modification process based on the theory and research context. They have undergone validity and reliability tests with reliability coefficient values of ( $\alpha = 0.747$ ) and ( $\alpha = 0.800$ ), respectively. Data analysis was performed using simple linear regression after meeting the assumptions of normality and linearity. The results showed a significant relationship between hope and anxiety in ICU patient families with a positive relationship ( $p = 0.015$ ;  $p < 0.05$ ), and the contribution of hope was 8.2% to the anxiety of ICU patient families. These findings suggest that hope plays a role in the emotional dynamics of ICU patients' families, although anxiety is also influenced by other factors. This research highlights the importance of psychological support and effective communication in the ICU environment.

**Key Words:** Hope, Anxiety, ICU Patient Familie, Intensive Care

## A. Pendahuluan

*Intensive Care Unit* (ICU) merupakan unit perawatan rumah sakit yang diperuntukkan bagi pasien dengan kondisi kritis dan membutuhkan pemantauan intensif. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pasien, tetapi juga memberikan tekanan psikologis bagi keluarga yang menunggu dan mendampingi proses perawatan. Faktor-faktor seperti ketidakpastian kondisi pasien, keterbatasan informasi medis, dan suasana ICU yang penuh tekanan (Bialek & Sadowski, 2021).

Kecemasan dipahami sebagai respons emosional berupa kekhawatiran, ketegangan, dan kegelisahan yang muncul ketika individu menghadapi situasi yang dipersepsikan mengancam atau tidak pasti (WHO, 2025). Pada keluarga pasien ICU, kecemasan sering muncul dalam bentuk pikiran negatif, ketegangan emosional, gejala fisiologis, serta perilaku cemas. Berbagai penelitian menunjukkan tingginya tingkat kecemasan pada keluarga pasien ICU, baik di luar negeri maupun di Indonesia. Kecemasan yang tidak terkelola dengan baik berpotensi mengganggu komunikasi dengan tenaga kesehatan dan pengambilan keputusan terkait perawatan pasien (Seriaka, 2024).

Salah satu faktor psikologis yang berperan dalam dinamika kecemasan adalah harapan. Harapan didefinisikan sebagai kondisi kognitif yang melibatkan kemampuan individu dalam menetapkan tujuan serta mempertahankan motivasi dan strategi untuk mencapainya (Snyder, 2002). Dalam konteks keluarga pasien ICU, harapan berfungsi sebagai sumber daya psikologis yang membantu keluarga bertahan menghadapi ketidakpastian dan tekanan emosional. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keluarga dengan tingkat harapan yang lebih tinggi cenderung memiliki coping yang lebih adaptif dan tingkat kecemasan yang lebih rendah (Setyarini dkk., 2022).

Penelitian mengenai kecemasan keluarga pasien ICU di Indonesia Sebagian besar masih berfokus pada gambaran tingkat kecemasan, tanpa menguji peran faktor psikologis internal seperti harapan secara kuantitatif (Pitoy dkk., 2023). Penelitian Setyarini dkk. (2022) menunjukkan pentingnya harapan, tetapi belum menguji hubungan antarvariabel secara statistik, sementara penelitian Keser dkk. (2023) dilakukan di luar konteks budaya Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait pengujian hubungan antara harapan dan kecemasan keluarga pasien ICU dalam konteks Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara kuantitatif hubungan antara harapan dan kecemasan keluarga pasien ICU dalam konteks rumah sakit daerah di Indonesia, khususnya RSUD Karsa Husada Batu. Penelitian ini menempatkan harapan sebagai faktor psikologis internal yang diuji secara empiris terhadap kecemasan keluarga pasien ICU. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara harapan dan kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RSUD Karsa Husada Batu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harapan dan kecemasan keluarga pasien ICU, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian psikologi kesehatan serta menjadi dasar pengembangan intervensi psikososial dan promosi kesehatan yang berorientasi pada dukungan keluarga di unit perawatan intensif.

## **B. Metodologi**

### **1. Desain Pelatihan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara harapan dengan kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Karsa Husada Batu.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh anggota keluarga yang menjalani perawatan di ruang ICU RSUD Karsa Husada Batu selama penelitian berlangsung. Subjek penelitian memenuhi kriteria berusia  $\geq 18$  tahun, merupakan keluarga inti, dan aktif mendampingi pasien selama perawatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Berdasarkan data rata-rata pasien ICU tiga bulan terakhir, populasi keluarga pasien berjumlah 60 orang. Namun, karena jumlah pasien dan keluarga pendamping bersifat dinamis, selama proses pengumpulan data jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia berpartisipasi mencapai 71 orang.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala likert dengan empat pilihan respons yang disebarakan secara daring melalui *Google Form* dengan pendampingan peneliti (Sugiyono, 2019).

### **4. Instrumen Penelitian**

Variabel kecemasan keluarga pasien ICU diukur menggunakan skala *State Anxiety Inventory* (STAI) Form Y-1 yang diadaptasi dari Chasanah (2024). Variabel harapan diukur menggunakan *The Hope Scale* berdasarkan teori Snyder (2002) yang diadaptasi dari Faadhilah (2025). Skala kecemasan mencakup aspek kognitif, afektif, fisiologis, dan perilaku, sedangkan skala harapan mengacu pada dua dimensi utama, yaitu *agency* dan *pathways*. Kedua instrumen dimodifikasi sesuai dengan konteks keluarga pasien ICU dan telah melalui uji validitas isi melalui *expert judgement* serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach (Azwar, 2017).

### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Sebelum analisis utama, dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas untuk memastikan hubungan antarvariabel bersifat linier. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antara harapan dan kecemasan keluarga pasien ICU, dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel harapan terhadap kecemasan (Sugiyono, 2019).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Penelitian ini melibatkan 71 responden yang seluruhnya merupakan anggota keluarga pasien yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Karsa Husada Batu. Seluruh responden memenuhi kriteria penelitian, yaitu berusia  $\geq 18$  tahun, merupakan keluarga inti pasien, dan aktif mendampingi selama masa perawatan. Data dikumpulkan secara daring menggunakan kuesioner *Google Form* dengan pendampingan peneliti, sehingga data yang diperoleh dinyatakan layak untuk dianalisis.

## 1. Demografi Responden

**Tabel 1**

*Tabel data demografi responden*

No	Data Demografi	Frekuensi	Presentase	
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	19	27%
		Perempuan	52	73%
2	Usia	18-25 tahun	29	41%
		26-44 Tahun	31	43%
		45-59 Tahun	9	13%
		≥ 60 Tahun	2	3%
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100%</b>	

*Catatan: Rentang Usia mengacu pada WHO (2025)*

Tabel 1 menunjukkan penelitian melibatkan 71 responden yang didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 52 orang (73%), dan laki-laki sebanyak 19 orang (27%). Selanjutnya responden pada penelitian ini terdiri atas kelompok usia 18-25 tahun dengan 29 orang (41%), kelompok usia 26-44 tahun sebanyak 31 orang (43%), kelompok usia 45-59 tahun berjumlah 9 orang (13%) dan usia ≥ 60 Tahun sebanyak 2 orang (3%).

## 1. Deskripsi Variabel Penelitian

**Tabel 2**

*Tabel Nilai Maksimal dan Nilai Minimal, Nilai Rata-Rata (M), Standar Deviasi (SD), dan Reliabilitas Alpha Cronbach*

No	Variabel	Min-Maks	M	SD	$\alpha$
1	Harapan (X) Kecemasan	26-36	32.41	2.039	0,747
2	Keluarga Pasien (Y)	49-64	55.99	3.059	0,800

Tabel 2 menyajikan nilai reliabilitas Alpha Cronbach menunjukkan bahwa skala harapan dan skala kecemasan keluarga pasien ICU berada pada kategori reliabel, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

## 2. Uji normalitas dan Uji Linearitas

**Tabel 3**

*Tabel hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov variabel X dan Y*

No	Variabel	$\rho$ (sig)	Keterangan
1	Variabel X	0,072	Normal
2	Variabel Y	0,072	Normal

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi ( $\rho$ ) sebesar 0,072 pada kedua variabel. Nilai tersebut menunjukkan  $\rho > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 4**

*Tabel hasil uji Linearitas Test for Linearity*

No	Variabel	F	$\rho$ (sig)	Keterangan
1	Variabel X dan Y	6,055	0,017	Linear

Tabel 4 menunjukkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi  $\rho$  sebesar 0,017. Nilai tersebut menunjukkan  $\rho < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel harapan dan kecemasan keluarga pasien ICU bersifat linear.

## 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara harapan dengan kecemasan keluarga pasien ICU. Analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana, yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5**

Tabel hasil analisa regresi antara X dan Y

No	Variabel	B	$\beta$	SE	t	$\rho$ (sig)
1	Konstanta	42,027	-	5,616	7,483	0,000
2	Variabel Bebas (X)	0,431	0,287	0,173	2,490	0,015
3	$R^2$		0,082			
4	F		6,202			0,015

Catatan: N = 71

Tabel 5 menyajikan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara harapan dan kecemasan keluarga pasien ICU. Nilai koefisien determinasi ( $R^2 = 0,082$ ) menunjukkan bahwa harapan memberikan kontribusi sebesar 8,2% terhadap kecemasan keluarga pasien ICU, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harapan dan kecemasan pada keluarga pasien ICU, namun dengan arah hubungan positif. Temuan ini tidak mendukung hipotesis awal yang menyatakan adanya hubungan negatif, meskipun secara statistik hubungan kedua variabel terbukti bermakna. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks perawatan intensif, peningkatan harapan dapat berjalan bersamaan dengan meningkatnya kecemasan keluarga pasien.

Kondisi ICU yang ditandai oleh ketidakpastian prognosis, risiko klinis yang tinggi, serta keterbatasan kontrol keluarga terhadap kondisi pasien dapat memicu respons emosional yang kompleks. Keluarga tidak hanya mengalami kecemasan, tetapi juga membangun harapan sebagai mekanisme psikologis untuk bertahan menghadapi situasi yang mengancam (Bialek & Sadowski, 2021). Dengan demikian, harapan tidak selalu hadir sebagai kondisi yang meniadakan kecemasan, melainkan dapat berkembang secara simultan sebagai respons adaptif terhadap tekanan situasional.

Temuan ini sejalan dengan *Hope Theory* yang dikemukakan oleh Snyder (2002), yang memandang harapan sebagai kondisi kognitif yang melibatkan penetapan tujuan dan perencanaan jalur untuk mencapainya. Dalam konteks ICU, harapan berfungsi sebagai sumber daya psikologis untuk mempertahankan keyakinan terhadap proses perawatan, meskipun kecemasan tetap muncul akibat ketidakpastian kondisi pasien. Selain itu, teori *Uncertainty in Illness* dari Mishel (1988) menjelaskan bahwa ketidakpastian penyakit kritis dapat meningkatkan kecemasan, namun sekaligus mendorong individu mengembangkan harapan sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi yang tidak pasti.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Safitri dan Salim (2025) serta Balongitan (2021) yang menunjukkan bahwa harapan dan kecemasan dapat memiliki hubungan positif dalam situasi penuh tekanan. Keser dkk. (2023) juga melaporkan bahwa pada fase awal perawatan ICU, keluarga pasien sering mengalami harapan yang tinggi bersamaan dengan kecemasan yang signifikan. Hal ini mencerminkan keterlibatan emosional yang kuat terhadap kondisi pasien dan kewaspadaan terhadap kemungkinan terburuk.

Kontribusi harapan terhadap kecemasan dalam penelitian ini relatif kecil ( $R^2 = 0,082$ ), yang menunjukkan bahwa kecemasan keluarga pasien ICU dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti keparahan kondisi pasien, durasi perawatan, pengalaman sebelumnya, dukungan sosial, serta kualitas komunikasi tenaga kesehatan. Temuan demografis menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori harapan dan kecemasan sedang, dengan dominasi responden perempuan usia dewasa awal hingga dewasa madya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa perempuan cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi karena faktor emosional dan peran sosial dalam keluarga (Aprilina dkk., 2021). Selain itu, pada fase kehidupan dewasa awal dan dewasa madya, individu umumnya memiliki tanggung jawab keluarga yang besar, sehingga potensi kecemasan meningkat ketika menghadapi kondisi kritis anggota keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa harapan merupakan faktor adaptif dalam menghadapi kecemasan keluarga pasien ICU, meskipun tidak berperan secara dominan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pelayanan kesehatan, khususnya di ruang ICU, agar tenaga kesehatan tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis keluarga melalui komunikasi yang jelas, dukungan emosional, dan pendekatan empatik. Namun demikian, keterbatasan jumlah sampel dan variasi karakteristik situasional responden perlu diperhatikan, seperti lama perawatan pasien di ruang ICU dan

tingkat keparahan kondisi medis, yang berpotensi memengaruhi dinamika harapan dan kecemasan keluarga pasien. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan variabel lain seperti dukungan sosial, spiritualitas, dan pengalaman sebelumnya dalam menghadapi kondisi kritis untuk memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan intervensi psikologis serta pemahaman mengenai dinamika psikologis keluarga pasien ICU.

#### D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harapan sebagai variabel bebas dan kecemasan keluarga pasien sebagai variabel dependen pada keluarga pasien yang menjalani perawatan di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Karsa Husada Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harapan dan kecemasan keluarga pasien ICU dengan arah hubungan positif. Harapan berfungsi sebagai sumber daya psikologis yang membantu keluarga menghadapi ketidakpastian kondisi pasien, meningkatkan optimisme, serta memperkuat kemampuan koping dalam situasi kritis. Pemahaman mengenai dinamika hubungan antara harapan dengan kecemasan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan pendekatan psikologis serta promosi kesehatan rumah sakit yang berorientasi pada dukungan keluarga pasien selama masa perawatan ICU.

#### E. Referensi

- Aprilina, A., dkk. (2021). Tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU rumah sakit Pemerintah Jawa Timur. *Jurnal Keperawatan Medis*, 9(1), 45–52. <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id/>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi. Pustaka Belajar, Yogyakarta*.
- Balongitan, J. (2023). Hubungan persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa psikologis universitas negeri manado. *Jurnal Ilmiah wahana pendidikan*, 9(13). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10654322>
- Bialek, K, & Sadowski, M. (2021). Stress, anxiety, depression and basic hope in family members of patients hospitalised in intensive care units. *Anaesthesiology Intensive Therapy*, 53(2), 134–140. <https://doi.org/10.5114/ait.2021.105728>
- Chasanah, N, S (2024). Hubungan komunikasi teraupetik perawat dengan tingkat kecemasan pada keluarga pasien di ruang ICU RSUP dr. Kariadi Semarang. *Poltekkes Semarang*. <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/1713>
- Faadillah, K (2025). Pengaruh harapan, dukungan sosial, dan faktor demografi terhadap resiliensi Family Caregiver pasien kanker. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/85089>
- Keser, R. S., Ateş, E., & Uğur, E. (2023). Evaluation of the Relationship Between the Levels of Hope and Anxiety in Family Caregivers of Patients in Intensive Care Units. *Turkish Journal of Intensive Care*, 21(4), 263–271. <https://doi.org/10.4274/tybd.galenos.2022.06978>
- Mishel, M. H. (1988). *Uncertainty in illness. Image: The Journal of Nursing Scholarship*, 20(4), 225–232.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pitoy, F. F., Manoppo, M. W., & Hutagalung, I. H. (2023). Kecemasan Keluarga Pasien saat Menunggu Anggota Keluarga yang Dirawat di Ruang ICU. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(9), 2718–2726. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.10930>
- Safitri, A., & Salim, A. (2025). Harapan dan Kecemasan Masa Depan Pada Mahasiswa semester Akhir di Yogyakarta. *Jurnal Sosial Pendidikan Agama*, 7(1). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i1.6074>
- Seriaka, . (2024). Tingkat Kecemasan Keluarga Rawat Inap di Ruang ICU Umum Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 18(2). <https://doi.org/10.36051/jiki.v18i2.283>
- Setyarini, D., Lestari, R., & Pramudya, A. (2022). Harapan dan strategi koping keluarga pasien kritis di ruang perawatan intensif. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 11(1), 15–26.
- Snyder, C. R. (2002). Hope theory: Rainbows in the mind. *Psychological Inquiry*, 13(4), 249–275. [https://doi.org/10.1207/s15327965pli1304\\_01](https://doi.org/10.1207/s15327965pli1304_01)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

World Health Organization. (2025). *Anxiety disorder*. World Health Organization.